PENGARUH MEDIA POWTOON TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN SKI DI PONDOK PESANTREN MODERN DINIYYAH PASIA

Sahrul Gunawan[1], Yulia Rahman[2], Diyan Permata Yanda[3], Jasmienti[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sech M. Damil Dambek Bukittinggi*
E-mail : sahrulgunawanhb@gmail.com, yuliarahman@uinbukittinggi.ac.id , diyanpermatayanda@uinbukittinggi.ac.id, jasmienti@uinbukittinggi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya motivasi belajar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran salah satunya adalah media powtoon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media powtoon terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Penelitian ini menggunakan metode Quasi Experimental Design dengan design Nonequivalent Pretest-Protest Group Control Design. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia dengan jumlah populasi 100 peserta didik. Adapun sampel penelitian yaitu kelas IX.4 dengan jumlah 22 peserta didik, dan sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media powtoon dan kelas IX.1 dengan jumlah 24 peserta didik, dan sebagai kelas kontrol yang masih menggunakan media PowerPoint. Teknik analisis data menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji-Ngain dan Uji Hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa hasil hipotesis yang memperoleh nilai sig. (2-tailed) (0,040) < nilai taraf signifikan (0,05). Dan peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas ekperimen dengan N-gain sebesar 0,92 dikategorikan tinggi. Maka, dari hasil data pengujian tersebut dikatakan H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media powtoon terhadap motivasi belajar peserta didik di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Kata Kunci : *Media Powtoon, Motivasi Belajar Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Motivasi merupakan suatu kekuatan pendorong secara sadar untuk membangkitkan, menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan tindakan individu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Ngalim Purwanto). Motivasi diartikan suatu daya dorong yang berasal dari dalam maupun luar diri individu, yang ditandai dengan adanya dorongan, hasrat, keinginan, minat, harapan, cita-cita, penghargaan, dan kebutuhan. Motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan belajar adalah suatu proses atau kejadian dalam diri individu yang mengarah pada perubahan perilaku yang lebih baik atau perubahan tingkah laku dari sebelumnya. Jadi, motivasi belajar adalah dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik, yang mampu membangkitkan semangat belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Motivasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran terutama bagi peserta didik. Motivasi yang dimiliki peserta didik menjadi landasan penting dalam menumbuhkan semangat belajar. Hal ini akan memicu peserta didik untuk mengoptimalkan segala potensi yang ada pada dirinya demi mencapai hasil belajar yang memuaskan (Zulhafidz, ddk, 2013). Motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Peserta didik dengan tingkat intelegensi tinggi namun motivasi belajarnya rendah, akan berpotensi mengalami kegagalan karena kurangnya dorongan untuk belajar.

Al-Quran menyatakan bahwa motivasi belajar dilakukan seseorang karena ingin mencari keridhaan Allah SWT untuk mencapai tujuan yang mulia untuk mencapai jalan yang benar. Seperti firman Allah Swt. dalam QS. Al-Ankabut ayat 69 yang berbunyi:

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَاۗ وَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ

Artinya: Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan. (QS. Al-Ankabut/29:69)

Dalam Tafsir Ayat-ayat Tarbawi ayat ini memberikan motivasi kepada umat Islam untuk terus berjuang dan bersungguh-sungguh dalam mencari ridha Allah. Ayat ini menjanjikan bahwa Allah akan memberikan petunjuk kepada mereka yang berjuang di jalan yang benar. Keterkaitan antara ayat ini dengan motivasi belajar adalah bahwa dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya perjuangan dan kesungguhan. Motivasi yang tinggi akan mendorong seseorang untuk terus berjuang menghadapi hambatan dan tantangan dalam mengejar ilmu pengetahuan. Ayat ini mengajarkan bahwa kesuksesan tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui usaha dan kerja keras. Oleh karena itu, dengan memahami makna ayat ini, seseorang dapat termotivasi untuk lebih giat dalam menuntut ilmu. Ayat ini menekankan bahwa keberhasilan tidak akan tercapai tanpa adanya usaha melainkan melalui perjuangan dan kerja keras. Dengan memahami makna ayat ini, seseorang dapat termotivasi untuk terus berupaya dan tidak mudah menyerah dalam mengejar ilmu pengetahuan. Kesungguhan dalam belajar juga merupakan wujud pengabdian kepada Allah SWT, karena melalui ilmu, seseorang dapat meningkatkan ketakwaan dan memberikan manfaat bagi sesama (Wahidi Rhidoul, 2016).

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar yang memberdayakan peserta didik agar aktif mengembangkan potensi dirinya. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 pasal 12 ayat 1 juga menekankan pentingnya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, dan memotivasi siswa agar dapat berpartisipasi aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat dan minatnya.

Selain dalam konsep Islam dan peraturan perundang-undangan di Indonesia, motivasi belajar juga menjadi fokus kajian dalam berbagai teori, salah satunya adalah teori belajar humanistik. Teori ini dikemukakan oleh Clayton Alderfer, yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan tujuan mencapai prestasi atau hasil belajar yang optimal (Setiadi, dkk, 2023). Adapun W.S. Winkel mendefinisikan motivasi belajar sebagai daya penggerak dalam diri peserta didik yang menumbuhkan kegiatan belajar (Winkel, 2004). Selain itu, Muhibbin Syah berpendapat bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar dan menjamin keberlangsungan proses belajar, sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Muhibbin, 2003).

Motivasi belajar yang rendah pada peserta didik dapat ditandai dengan adanya berbagai kendala yang menghambat mereka dalam meraih hasil belajar yang diharapkan. Kendala-kendala ini dapat berasal dari faktor psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, yang pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang kurang memuaskan (Wahyuningsih, 2011). Salah satu penyebab motivasi belajar peserta didik akibat pembelajaran yang kurang variatif, sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang termotivasi. Faktor-faktor lain yang juga berperan dalam penurunan motivasi belajar antara lain kemampuan peserta didik dalam mencerna materi pelajaran, tingkat konsentrasi, partisipasi aktif di kelas, sikap terhadap pembelajaran, serta kebiasaan belajar yang kurang efektif.

Terdapat beberapa faktor yang secara umum mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Pertama, pendekatan dan komunikasi guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dengan peserta didik dan menggunakan pendekatan yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kedua, metode pembelajaran yang diterapkan guru juga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Guru yang kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Ketiga, penggunaan media belajar yang efektif dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Media belajar yang interaktif dan relevan dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Sari, dkk, 2021).

Dengan demikian, salah satu faktor untuk mempengaruhi motivasi belajar adalah media pembelajaran, yang memberikan peningkatan pemahaman peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih menarik. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media Powtoon. Powtoon adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peseta didik. Dengan fitur-fitur animasi yang mudah diakses dan digunakan, powtoon dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik (Zulfah Anggita, 2020). Hal ini ditegaskan dalam penelitian Amelia dan Manurung, tentang pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap motivasi belajar peserta didik, yang mana dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media powtoon dapat meningkatkan motivasi belajar (Cintya, Manurung, 2022). Media powtoon memiliki berbagai kelebihan yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui

visualisasi yang menarik, penyampaian konsep yang mudah dipahami, peningkatan keterlibatan peserta didik, fleksibilitas dan kemudahan penggunaan, peningkatan kreativitas, aksesibilitas yang luas, serta beragam pilihan fitur yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Modren Diniyyah Pasia melalui guru sejarah kebudayaan Islam serta meninjau langsung pembelajaran di kelas. Diketahui bahwa guru telah menggunakan media digital seperti Infocus dengan menggunakan media Power Point dalam pembelajaran, namun penggunaan yang terlalu sering menyebabkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar peserta didik.

Observasi juga menunjukkan bahwa penggunaan media digital di sekolah sudah baik, namun terkadang kurang interaksi antara peserta didik dan guru. Selain itu, wawancara mengungkapkan adanya kendala kekurangan waktu akibat padatnya materi pembelajaran, yang membuat guru kesulitan dalam menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga mempengaruhi motivasi belajar mereka.

Dengan demikian, maka perlu adanya penerapan media powtoon, untuk mempermudah Guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Media Powtoon Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen (Quasi Experimental Design) adalah jenis desain penelitian yang mirip dengan desain eksperimental, tetapi tidak memiliki penugasan acak (random assignment) peserta ke dalam kelompok-kelompok penelitian (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini memilih rancangan desain Nonequivalent Pretest-Protest Group Control Design. Pada design ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kedua kelompok tersebut akan diuji dengan menggunakan instrumen yang sama dan menganalisis perlakuan mana yang optimal. Apakah terdapat pada kelas eksperimen lebih atau pada kelas kontrol (Ahmad Asrin, 2022).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan eksperimen. Metode yang digunakan *Shapiro-Wilk* dengan bantuan SPSS 27 digunakan untuk menguji normalitas data. Adapun hasil dari uji normalitas ini terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Pretest dan Posttest pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Uji *Saphiro-Wilk*	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
	Pretest	***Posttest***	***Pretest***	***Posttest***
$Sig.(2-tailed)$	0,736	0,316	0,282	0,281
α	0,05		0,05	
Keputusan	**Normal**	**Normal**	**Normal**	**Normal**

Sumber: hasil data SPSS 27

Pada tabel ini menunjukan hasil uji normalitas dengan rumus *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05. Dalam penelitian ini, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi *(2-tailed)* yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* maupun *posttest* dari kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) memenuhi kriteria distribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa varians dari dua kelompok data yang dibandingkan adalah sama. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dan eksperimen. Metode yang digunakan adalah *Levene Statistic* dengan bantuan SPSS 27.

Berdasarkan uji homogenitas pada *pretest* dan *posttest* menggunakan *levene statistic* dengan tara signifikansi 0,05 diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* keputusan diambil berdasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas yaitu jika *sig. (2-tailed) > 0,05* (5%) maka, dapat dinyatakan tidak ada perbedaan varian nilai dari kedua kelompok (homogen), begitupun sebaliknya jika *sig. (2-tailed) < 0,05* (5%) maka, dapat dinyatakan ada perbedaan varian nilai dari kedua kelompok (tidak homogen). Pada hasil uji diatas skor *sig. (2-tailed)* pada data *pretest* dan *posttest* diatas yaitu 0,05 yaitu *pretest* sebesar 0,982 dan *posttest* sebesar 0,83 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan varian nilai dari kedua kelompok (homogen).

Tabel 2. Tabel Hasil Rata-rata *N-gain* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai Rata-rata			
	Pretest	***Posttest***	***N-gain***	**Kategori**
Eksperimen	73,77	98,14	0,92	Tinggi
Kontrol	80,13	92,33	0,63	Sedang

Tabel ini menyajikan data skor *N-gain* yang menunjukkan perbedaan tingkat peningkatan motivasi belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol, yang menggunakan media *PowerPoint,* mencapai skor *N-gain* rata-rata 0,63, menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada kategori sedang. Di sisi lain, kelas eksperimen, yang menggunakan media *Powtoon,*

mencapai skor *N-gain* rata-rata 0,92, juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar pada kategori tinggi. Maka, perbedaan skor ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *Powtoon* dalam pembelajaran memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media *PowerPoint.*

Uji Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, kami menggunakan uji-t dengan analisis statistik parametrik melalui perangkat SPSS 27 untuk menguji hipotesis *pretest* dan *posttest.* Hasil dari pengujian hipotesis ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Pretest* dan *Postest*

Uji-*t*	***Pretest***	***Posttest***
$Sig.(2-tailed)$	0,002	0,040
α	0,05	
Keputusan	**H_1 diterima**	**H_1 diterima**

Sumber: hasil data SPSS 27

Berdasarkan uji-t dengan analisis statistik parametrik pada *pretest* dan *posttest,* diperoleh nilai Sig.(2-tailed) kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *Powtoon* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *powtoon* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *powtoon* secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan ini didukung oleh teori ARCS *(Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction)* yang menekankan pada perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam belajar (Keller, J. M, 2010). Selain itu, *powtoon* juga memfasilitasi pembelajaran visual dan aktif, yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik masa kini (Mayer, R. E, 2009). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang diterbitkan dalam *Journal of Education and Learning* oleh (Smith & Jones, 2015) dan *International Journal of Instruction* oleh (Brown & Davis, 2018) yang menemukan bahwa penggunaan *powtoon* dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Adapun juga teori motivasi yang didukung oleh Abraham Maslow dalam konteks media pembelajaran menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, serta dapat meningkatkan motivasi individu untuk mencapai potensi penuh mereka (Maslow, 1943).

Selain teori yang disampaikan oleh Abraham Maslow, terdapat teori humanistik yang dikemukakan oleh Clayton Alderfer sebagai mana yang dikutip oleh Wisnu Agus Setiadi, Dini Aryani dan Ahmad Fu'adin. Menurut Alderfer, motivasi belajar peserta didik tumbuh dari

keinginan untuk meraih prestasi atau hasil belajar yang optimal (Setiadi, ddk, 2023). Penggunaan *powtoon,* dengan fitur animasi dan visual yang menarik, dapat memicu pengalaman belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini di dukung oleh Amelia dan Manurung, serta Yuliati, Santoso, dan Setiadi, dengan menunjukkan bahwa media *powtoon* efektif meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Amalia, ddk, 2022).

Berdasarkan uji normalitas, data kedua kelompok penelitian terdistribusi normal. Selanjutnya, uji homogenitas juga dilakukan untuk memastikan varian data antar kelompok tidak berbeda signifikan. Hasil uji homogenitas menunjukkan skor *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,982 untuk data *pretest* dan 0,83 untuk data *posttest*. Skor ini lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak ada perbedaan varian yang signifikan antara kedua kelompok (homogen). Adapun peningkatan motivasi belajar peserta didik pada kedua kelas memiliki dua perbedaan yang mana kelompok eksperimen tergolong tinggi dengan *N-gain* 0,92 ketimbang kelompok kontrol dengan *N-gain* 0,63 yang tergolong sedang. Berdasarkan data hasil rata-rata *N-gain* tersebut menunjukkan suatu perbedaan diantara kedua kelompok, yang meliputi nilai *N-gain* motivasi belajar peserta didik di kelas eksperimen yang diberikan *treatment* atau perlakukan dengan menggunakan media *Powtoon* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang diberikan media *PowerPoint,* karena semakin tinggi nilai *N-gain* yang didapatkan maka semakin tinggi pula peningkatannya. Adapun uji-t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 27 analisis statistik parametrik pada *pretest* dan *posttest,* diperoleh nilai *Sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05. Pada hasil *pretest* (0,002 < 0,05) dan hasil *posttest* (0,040 < 0,05) yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *Powtoon* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia menunjukkan bahwa penggunaan media Powtoon dalam pembelajaran SKI berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed), 0,040 < 0,05. Dan skor N-gain pada kelas eksperimen mencapai 0,92 yang mengindikasikan peningkatan motivasi belajar yang dikategorikan tinggi. Berdasarkan data pengujian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, yang menegaskan bahwa media Powtoon berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. (2022). Metode penelitian eksperimen. *Jurnal Muqasiduna: Ilmu Humaniora, Pendidikan & Ilmu Sosial, 5*.

Brown, & Davis. (2018). The effects of Powtoon on student engagement. *International Journal of Instruction, 11*(1), 123-140.

Cintya, A., & Manurung, A. S. (2022). Pengaruh media pembelajaran audiovisual Powtoon terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(3), 43-46. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2848

Keller, J. M. (2010). Motivational design and the ARCS model. *San Francisco: Pfeiffer*, 42. https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1250-3_3

Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, *50*(4), 370-396. https://doi.org/10.1037/h0054346

Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.

Muhibbin, S. (2003). *Psikologi belajar.* Jakarta: Raya Grafindo Perkasa.

Purwanto, N. (2002). *Psikologi pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sari, dkk. (2021). Peran guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa kelas SDN Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(11), 50-51.

Setiadi, A., Wisnu, A., Aryani, D., & Fu'adin, A. (2023). Teori belajar humanistik terhadap motivasi belajar siswa meningkatkan prestasi belajar. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS), 1*(3), 632-635. https://doi.org/10.62379/jishs.v1i6.887

Smith, & Jones. (2015). Using Powtoon to enhance student motivation. *Journal of Education and Learning*, *4*(1), 45-58.

Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wahidi, R. (2016). *Tafsir ayat-ayat tarbawi: Tafsir dan kontekstualisasi ayat-ayat Al-Qur'an.* Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Wahyuningsih, P. (2011). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI Madrasah Aliyah Al-Iman Kota Magelang. *Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.*

Winkel, W. S. (2004). *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Zulfah, A. (2020). Penggunaan Powtoon sebagai solusi media pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, *7*(2), 44-52. https://doi.org/10.26618/konfiks.v7i2.4538

Zulhafizh, A., & Syahrul, R. (2013). Kontribusi sikap dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, 1*(2), 14-26.